

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Judul penelitian ini adalah “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Pemerintah” yang menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan dalam penelitian ini. Berfokus pada variabel terikat yaitu ROA diantaranya adalah:

##### 1. **Fandi Ardianzah (2013)**

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Rasio Efisiensi, Kualitas Aktiva, Likuiditas, Sensitivitas, dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Swasta Nasional Non Devisa” pada tahun 2013.

Penelitian Fandi Ardianzah (2013:6) bertujuan untuk menganalisis apakah variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, FACR, dan PR secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa. Variabel bebas yang digunakan yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, FACR, dan PR. Variabel terikat adalah ROA. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah Bank Swasta Nasional Non Devisa. Periode dalam penelitian ini adalah tahun 2009 sampai dengan tahun 2011. Teknik sampling adalah *purposive sampling*. Sampel yang terpilih adalah Bank Harda Internasional, Bank Jasa Jakarta, Bank Kesejahteraan Ekonomi, Bank Pundhi Indonesia, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional. Jenis data adalah data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik

analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah:

1. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, FACR, dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2011.
2. Variabel LDR, IPR, FBIR, dan PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2011.
3. Variabel APB, IRR, dan FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2011.
4. Variabel NPL dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2011.
5. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial menjelaskan bahwa variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, FACR, dan PR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 adalah FACR.

## **2. Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015)**

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensivitas Pasar dan Efisiensi Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Devisa yang *Go Public*” pada tahun 2015.

Penelitian Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015:131) bertujuan untuk menganalisis apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan dan parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel bebas yang digunakan yaitu LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR. Variabel terikat adalah ROA. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah Bank Devisa yang *Go Public*. Periode dalam penelitian ini adalah triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Teknik sampling adalah *purposive sampling*. Sampel yang terpilih adalah Bank Central Asia, Tbk, Bank CIMB Niaga, Tbk, Bank Danamon Indonesia, Tbk, Bank PAN Indonesia, Tbk, dan Bank Of India Indonesia. Jenis data adalah data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah:

1. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.
2. Variabel LDR, IPR, dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.
3. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.

4. Variabel NPL dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.
5. Variabel LAR, PDN, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.
6. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial menjelaskan bahwa variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 adalah BOPO.

**3. Ni Made Inten Uthami Putri W dan I Ketut Mustanda (2016)**

Judul dalam penelitian ini adalah “Pengaruh CAR, LDR, dan NPL, Terhadap ROA pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia” pada tahun 2016.

Penelitian Ni Made Inten Uthami Putri W dan I Ketut Mustanda (2016:2842) bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara CAR, LDR, dan NPL, Terhadap ROA pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Variabel bebas yang digunakan yaitu CAR, LDR, dan NPL. Variabel terikat adalah ROA. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Periode dalam penelitian ini adalah tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Teknik sampling adalah *purposive sampling*. Sampel yang terpilih dalam penelitian ini berjumlah tiga puluh satu perusahaan perbankan. Jenis data adalah data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah:

1. Variabel CAR dan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.
2. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

Berikut ini perbandingan perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini seperti yang ditunjukkan pada tabel 2.1.

**Tabel 2.1**  
**PERBEDAAN DAN PERSAMAAN PENELITIAN TERDAHULU**  
**DENGAN PENELITIAN SAAT INI**

Keterangan	Fandi Ardianzah (2013)	Rommy Rifky R dan Herizon (2015)	Ni Made Inten Uthami Putri W dan I Ketut Mustanda (2016)	Peneliti Sekarang (2017)
Variabel bebas	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, FACR, dan PR	LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	CAR, LDR, dan NPL	IPR, LAR, LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA
Populasi	Bank Swasta Nasional Non Devisa	Bank Devisa <i>Go Public</i>	Sektor Perbankan di BEI	Bank Pemerintah
Periode Penelitian	Tahun 2009 – Tahun 2011	Triwulan I 2010 – Triwulan II 2014	Tahun 2009 –Tahun 2013	Triwulan I 2012 – Triwulan IV 2016
Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Sampel yang terpilih	Bank Harda Internasional, Bank Jasa Jakarta, Bank Kesejahteraan Ekonomi, Bank Pundhi Indonesia, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional	Bank Central Asia, Tbk, Bank CIMB Niaga, Tbk, Bank Danamon Indonesia, Tbk, Bank PAN Indonesia, Tbk, dan Bank Of India Indonesia	31 Perusahaan Perbankan	Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, dan Bank Rakyat Indonesia
Jenis Data	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik Analisis Data	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda

Sumber : Fandi Ardianzah (2013), Rommy R dan Herizon (2015), Ni Made Inten U dan I Ketut Mustanda (2016)



## 2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini memaparkan teori-teori yang didapat dari sumber referensi yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah dan teori-teori yang ada dijabarkan sebagai berikut.

### 2.2.1 Profitabilitas

Kasmir (2012:327) memaparkan profitabilitas bank digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Profitabilitas memiliki peran penting bagi bank dan pihak-pihak lain di dalam masyarakat. Profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur kesehatan keuangan bank. Profitabilitas ini sangat penting karena keuntungan yang diperoleh dari aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank. Dalam hal ini bank perlu menjaga profitabilitasnya meningkat dari satu periode ke periode selanjutnya agar masyarakat tertarik untuk menyimpan dananya pada bank. Kasmir (2012:327-330) mendiskripsikan bahwa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah

#### a. *Gross Profit Margin*

*Gross Profit Margin* menunjukkan besarnya persentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya.

Rumus yang dapat digunakan adalah:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan operasional} - \text{biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan: Pendapatan operasional meliputi jumlah pendapatan bunga yang ditambahkan dengan pendapatan operasional lainnya sedangkan biaya operasi-

onal meliputi beban bunga dan beban operasional.

b. *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* adalah rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasionalnya. Rumus yang dapat digunakan adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan: Laba bersih sebelum pajak meliputi penjumlahan dari laba operasional dan laba non operasional sedangkan pendapatan operasional meliputi jumlah pendapatan bunga yang ditambahkan dengan pendapatan operasional lainnya.

c. *Return On Equity (ROE)*

ROE adalah rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal untuk mendapatkan *net income*. ROE dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal inti}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan: Laba setelah pajak meliputi pengurangan dari laba sebelum pajak dan pajak sedangkan modal inti adalah modal inti yang terdapat dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

d. *Return On Assets (ROA)*

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan: Laba sebelum pajak meliputi penjumlahan dari laba operasional dan laba non operasional sedangkan total aset adalah jumlah aktiva.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROA sebagai variabel terikat.

### 2.2.2 Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:315), Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Suatu bank dikatakan likuid apabila bank tersebut dapat membayar kembali dana pihak ketiga pada saat ditarik oleh pemiliknya sehingga bank dituntut untuk harus mempunyai cadangan uang dengan tujuan untuk pemenuhan kewajiban bank terhadap pihak ketiga. Kasmir (2012:315-319) mendiskripsikan bahwa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas adalah:

#### a. *Quick Ratio*

*Quick Ratio* yaitu rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban dari pihak ketiga. Dalam hal ini bank dapat membayar kewajibannya dengan harta yang paling likuid dimiliki oleh suatu bank. *Quick Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan: *Cash assets* terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, dan aktiva likuid dalam valuta asing sedangkan *total deposit* meliputi giro, tabungan, deposito berjangka.



b. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Dalam hal ini bank dapat membayar kewajibannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki oleh suatu bank. IPR dapat dihitung dengan rumus :

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga yang dimiliki}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan: Surat berharga yang dimiliki meliputi surat-surat berharga yang dimiliki oleh Bank sedangkan dana pihak ketiga meliputi giro, tabungan, deposito berjangka.

c. *Banking Ratio*

*Banking Ratio* adalah rasio yang mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. *Banking Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$Banking Ratio = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan: *Total loans* meliputi pinjaman yang diberikan dalam rupiah dan pinjaman dalam valuta asing sedangkan *total deposit* meliputi giro, tabungan, deposito berjangka.

d. *Loan To Assets Ratio (LAR)*

LAR merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. LAR dapat dihitung dengan rumus :

$$LAR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan: *Total loans* meliputi pinjaman yang diberikan dalam rupiah dan pinjaman dalam valuta asing sedangkan *total assets* adalah jumlah aktiva.

e. *Cash Ratio*

*Cash Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar. Dalam hal ini bank dapat membayar kewajibannya dengan harta yang likuid yang dimiliki bank tersebut. *Cash Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat likuid}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (9)$$

Keterangan: Alat likuid meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada Bank lain, giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, dan kewajiban jangka pendek lainnya sedangkan dana pihak ketiga meliputi giro, tabungan, deposito berjangka.

f. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Dalam (SEBI No.13/30/DPNP-16 Desember 2011) LDR dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (10)$$

Keterangan: Total kredit yang diberikan meliputi total kredit yang diberikan kepada deposan (tidak termasuk kredit kepada bank lain) sedangkan total dana pihak ketiga meliputi giro, tabungan, deposito berjangka.

Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah IPR, LAR dan LDR.

### 2.2.3 Kualitas aset

Lukman Dendawijaya (2009:61), menjelaskan kualitas aktiva atau earning assets adalah kemampuan bank dari semua aktiva yang dimiliki baik dalam rupiah maupun valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Aktiva produktif yaitu suatu kredit yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian yang terdiri atas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Taswan (2010:164-165) mendiskripsikan bahwa rasio yang dapat digunakan dalam pengukuran kualitas aset terdapat tiga macam, yaitu:

a. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga. Permasalahan dalam NPL terdapat pada kredit. Semakin tinggi rasio NPL maka menggambarkan buruknya kualitas bank dalam pengelolaan kredit. NPL dapat dihitung dengan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan: Aktiva produktif (kredit) bermasalah merupakan komponen kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet sedangkan total kredit merupakan jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

a. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total

aktiva produktif. Dalam hal ini yang termasuk aset produktif bermasalah yaitu simpanan bank lain, surat berharga, kredit, dan penyertaan. APB dapat dihitung dengan rumus :

$$APB = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

Keterangan: Aktiva produktif (kredit) bermasalah merupakan komponen kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet sedangkan total aktiva produktif meliputi jumlah seluruh aktiva produktif pihak terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari lancar, dalam pengawasan khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet.

b. Penyisihan Penghapusan Aktiva (PPAP)

PPAP adalah rasio yang mengukur tingkat kecukupan pemenuhan PPAP. PPAP yang wajib dibentuk meliputi cadangan wajib yang dibentuk oleh bank sebesar persentase tertentu sesuai dengan penggolongan kualitas aktiva produktif. PPAP dapat dihitung dengan rumus :

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan: PPAP yang telah dibentuk meliputi cadangan yang telah dibentuk sebesar persentase tertentu berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktif yang berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai PPAP yang berlaku sedangkan PPAP yang wajib dibentuk meliputi cadangan yang wajib dibentuk yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai PPAP yang berlaku.

Dalam penelitian ini rasio kualitas aset yang digunakan adalah NPL dan APB.

### 2.2.4 Sensitivitas

Veithzal Rivai, dkk (2013:485) menjelaskan sensitivitas terhadap pasar risiko pasar yaitu penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar. Menurut Mudrajat dan Suhardjono (2011 : 273-274), rasio yang dapat digunakan dalam pengukuran sensitivitas antara lain:

#### a. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR yaitu risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga.

IRR dapat dihitung dengan rumus :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Assets (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)}} \times 100\% \dots\dots\dots(14)$$

Keterangan: Komponen IRSA meliputi sertifikat Bank Indonesia, giro pada bank lain, pendapatan bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan, obligasi pemerintah, dan penyertaan sedangkan komponen IRSL meliputi giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, simpanan dari bank lain, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.

#### b. *Posisi Devisa Netto (PDN)*

PDN adalah selisih bersih antara aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia telah ditetapkan jumlah maksimum PDN secara keseluruhan sebesar dua puluh persen dari modal bank yang bersangkutan dan untuk setiap jenis valuta asing tidak ditentukan jumlahnya. PDN dapat dihitung dengan rumus :

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(15)$$



Keterangan: Komponen aktiva valas meliputi giro pada bank lain, penempatan giro pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, dan kredit yang diberikan. Sedangkan komponen pasiva valas meliputi giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima. Selanjutnya *off balance sheet* merupakan tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi untuk setiap valas. Serta modal meliputi modal, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, dan setoran modal, selisih penjabaran laporan keuangan, selisih penilaian kembali aktiva tetap, laba (rugi) yang belum direalisasi dari surat berharga, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komprehensif lainnya, dan saldo laba (rugi).

Dalam penelitian ini rasio sensitivitas yang digunakan adalah IRR dan PDN.

### 2.2.5 Efisiensi

Menurut Martono (2013:87) Efisiensi bank adalah kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang memiliki efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Rasio ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen bank terutama mengenai kemampuan menggunakan faktor-faktor produksi secara efektif. Menurut Martono (2013:87-88), rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi antara lain:

#### a. *Leverage Multiplier Ratio* (LMR)

LMR digunakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank di dalam mengelola aktiva yang dikuasainya, mengingat atas penggunaan aktiva tetap tersebut bank harus mengeluarkan sejumlah biaya yang tetap. LMR dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{LMR} = \frac{\text{Total asset}}{\text{Total modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Keterangan: Total *asset* yang dimiliki oleh bank sedangkan total modal terdiri dari modal inti dan modal pelengkap bank.

b. *Asset Utilization Ratio (AUR)*

AUR digunakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam memanfaatkan aktiva uang yang dikuasai untuk memperoleh total *income*. AUR dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{AUR} = \frac{\text{Operation income} + \text{Non operation income}}{\text{Total asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (17)$$

Keterangan: Komponen operation income meliputi provisi dan komisi, hasil bunga, pendapatan karena transaksi valuta, pendapatan lain-lain. Komponen non operation income meliputi keuntungan penjualan aset tetap dan inventaris, keuntungan penjabaran transaksi valuta asing, pendapatan non operasional lainnya sedangkan total asset yang dimiliki oleh bank.

c. *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. BOPO dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (18)$$

Keterangan: Komponen beban operasional meliputi beban bunga, beban valuta asing, beban tenaga kerja, dan beban penyusutan sedangkan komponen pendapatan operasional meliputi pendapatan yang telah diterima dari kegiatan usaha bank.

d. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. Dalam hal ini pendapatan selain bunga dihasilkan dari jasa yang diberikan kepada nasabah. FBIR dapat dihitung dengan rumus:

$$FBIR = \frac{\text{Total pendapatan operasional selain bunga}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(19)$$

Keterangan: Komponen total pendapatan operasional selain bunga meliputi biaya administrasi simpanan, biaya administrasi kredit, biaya transfer, biaya tagih jasa inkaso, biaya tagih jasa kliring, biaya sewa, biaya iuran kartu kredit, dan denda keterlambatan sedangkan komponen pendapatan operasional meliputi pendapatan yang telah diterima dari kegiatan usaha bank.

Dalam penelitian ini rasio efisiensi yang digunakan adalah BOPO dan FBIR.

## 2.2.6 Pengaruh IPR, LAR, LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap ROA

Dalam bab ini akan membahas tentang pengaruh masing-masing variabel IPR, LAR, LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap yaitu ROA.

### a. Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat karena telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dibandingkan kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat dan menyebabkan ROA meningkat. Pengaruh positif signifikan IPR terhadap ROA telah dibuktikan

didalam penelitian yang dilakukan oleh Fandi Ardianzah (2013) yang menemukan bahwa IPR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

**b. Pengaruh LAR terhadap ROA**

LAR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi jika LAR meningkat karena telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total asset yang dimiliki oleh bank. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dibandingkan kenaikan total asset yang dimiliki oleh bank, sehingga laba bank meningkat dan menyebabkan ROA meningkat. Pengaruh positif signifikan LAR terhadap ROA telah dibuktikan didalam penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) yang menemukan bahwa LAR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

**c. Pengaruh LDR terhadap ROA**

LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi jika LDR meningkat karena telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dibandingkan kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat dan akhirnya ROA meningkat. Pengaruh positif signifikan LDR terhadap ROA telah dibuktikan didalam penelitian yang dilakukan oleh Fandi Ardianzah (2013) yang menemukan bahwa LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

**d. Pengaruh NPL terhadap ROA**

NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi jika NPL meningkat karena telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit. Akibatnya kenaikan biaya pencadangan bank akan lebih besar dibandingkan kenaikan pendapatan bunga kredit yang diterima, sehingga laba bank akan menurun dan menyebabkan ROA menurun. Pengaruh negatif signifikan NPL terhadap ROA telah dibuktikan didalam penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Inten Uthami Putri W dan I Ketut Mustanda (2016) yang menemukan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

**e. Pengaruh APB terhadap ROA**

APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi jika APB meningkat karena telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan total aset produktif. Akibatnya kenaikan biaya pencadangan bank akan lebih besar dibandingkan kenaikan pendapatan aktiva produktif, sehingga laba bank akan menurun dan akhirnya menyebabkan ROA menurun. Pengaruh negatif signifikan APB terhadap ROA telah dibuktikan didalam penelitian yang dilakukan oleh Fandi Ardianzah (2013) yang menemukan bahwa APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

**f. Pengaruh IRR terhadap ROA**

IRR dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IRR meningkat, artinya telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) dengan persentase lebih besar dibanding persentase



peningkatan *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL). Jika saat itu suku bunga naik, maka kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga dan mengakibatkan laba yang diperoleh bank meningkat. Sehingga ROA meningkat juga. Dengan demikian IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya, apabila suku bunga menurun menyebabkan penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga. Sehingga pendapatan bank akan menurun dan ROA menurun juga. Pengaruh signifikan IRR terhadap ROA telah dibuktikan didalam penelitian yang dilakukan oleh Fandi Ardianzah (2013) yang menemukan bahwa IRR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, dan Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) yang menemukan bahwa IRR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

**g. Pengaruh PDN terhadap ROA**

PDN dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila PDN meningkat, artinya terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan pasiva valas. Jika saat itu nilai tukar naik, maka kenaikan pendapatan valas akan lebih besar dibandingkan kenaikan biaya valas. Sehingga pendapatan valas akan meningkat dan menyebabkan ROA meningkat. Dengan demikian PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya, apabila nilai tukar menurun menyebabkan penurunan pendapatan valas yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas. Sehingga pendapatan valas akan menurun dan ROA menurun juga. Pengaruh signifikan PDN terhadap ROA telah dibuktikan

didalam penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) yang menemukan bahwa PDN memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

**h. Pengaruh BOPO terhadap ROA**

BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi jika BOPO meningkat, artinya terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional sehingga kenaikan biaya yang dikeluarkan bank lebih besar dibandingkan kenaikan pendapatan yang diterima. Maka laba bank akan menurun dan mengakibatkan ROA menurun. Pengaruh negatif signifikan BOPO terhadap ROA telah dibuktikan didalam penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) yang menemukan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

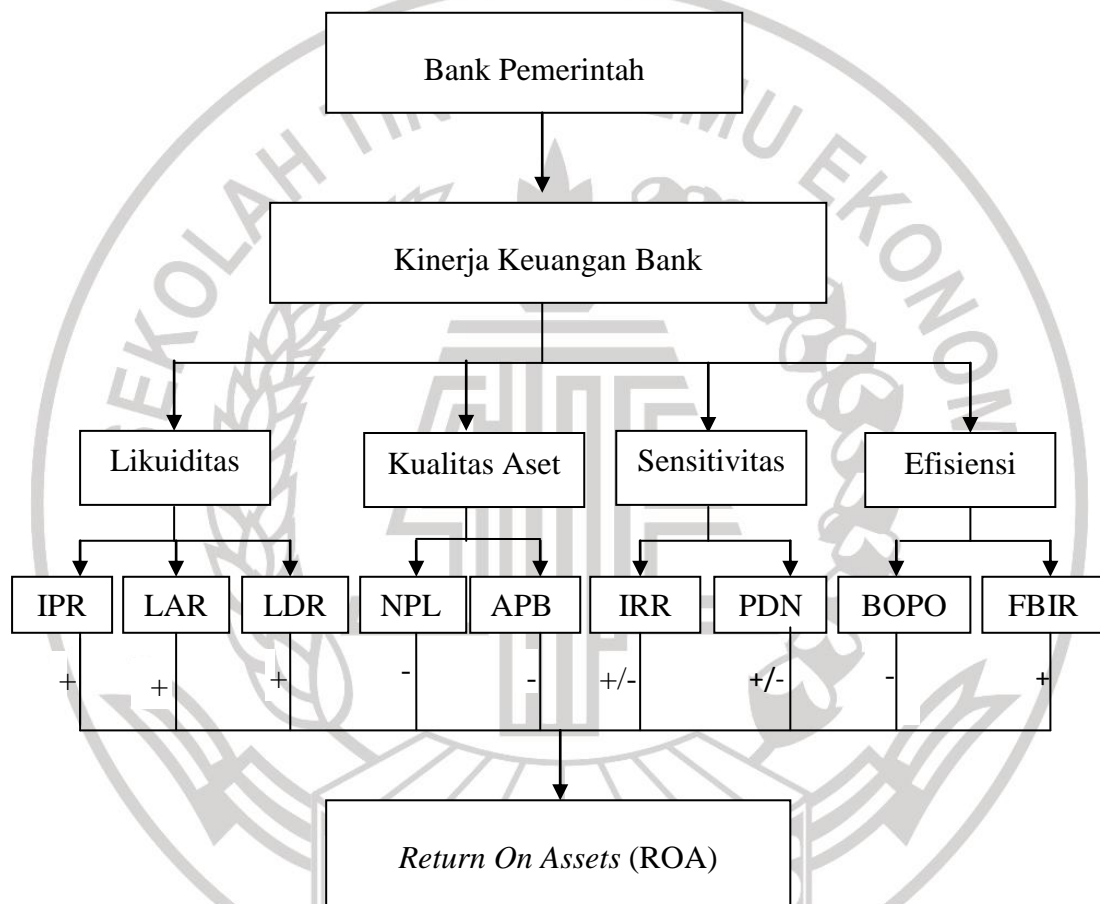
**i. Pengaruh FBIR terhadap ROA**

FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi jika FBIR meningkat, artinya terjadi peningkatan pendapatan operasional bank selain bunga dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total pendapatan operasional sehingga kenaikan pendapatan selain bunga lebih besar dibandingkan kenaikan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat yang mengakibatkan ROA mengalami peningkatan. Pengaruh positif signifikan FBIR terhadap ROA telah dibuktikan didalam penelitian yang dilakukan oleh Fandi Ardianzah (2013) dan Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) yang menemukan bahwa FBIR memiliki pengaruh po-

sitif yang signifikan terhadap ROA.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berikut adalah kerangka yang menggambarkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat seperti yang ditunjukkan pada gambar 2.1.



**Gambar 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. IPR, LAR, LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
2. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
3. LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
4. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
5. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
6. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
7. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
8. PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
9. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
10. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.